

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Puisi sebagai salah satu bentuk karangan sastra yang menggunakan bahasa sebagai media penyampaian gagasannya. Puisi dapat menggambarkan sebuah cerita yang terdapat di dalamnya dan mempunyai susunan kata-kata terpilih yang digunakan dalam puisi lewat bahasa yang apabila dibaca mampu membangun gambaran yang menimbulkan kesan dan membangkitkan daya bayang dalam imajinasi. Gambaran imajinatif ini menunjukkan kekhasan bahasa puisi.

Puisi disebut ekspresi kreatif, menurut Pradopo (2009, hlm. 6) bahwa puisi merupakan pernyataan perasaan yang imajinatif, yaitu perasaan yang direkakan atau diangankan. Hal tersebut berarti rekaan penyair menentukan pesan yang tersirat dalam puisi. Penyair tentunya memerhatikan kata-kata tertentu yang akan menyebabkan timbulnya daya bayang pembaca terhadap sesuatu hal.

Nurgiyantoro (2010, hlm. 290) mengatakan bahwa pemilihan kata-kata tentunya melalui pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk mendapatkan efek yang dikehendaki. Hal tersebut menegaskan bahwa puisi memiliki keunikan dan kekhasannya, melalui permainan kata-kata yang indah puisi juga harus memiliki perpaduan unsur yang tepat agar terciptanya puisi yang indah bukan hanya sekedar untuk dibaca dan dinikmati saja.

Pradopo (2014, hlm. 120) menegaskan bahwa struktur dalam sebuah sajak (karya sastra) merupakan susunan unsur-unsur yang bersistem, yang antara unsur-unsurnya terjadi timbal balik, saling menentukan. Jadi unsur-unsur dalam sebuah puisi bukan hanya tumpukan benda-benda atau hal yang berdiri sendiri, melainkan hal-hal itu saling terikat, berkaitan, dan saling bergantung. Hal tersebut menunjukkan bahwa puisi tidak bisa berdiri sendiri apabila tidak disertai dengan unsur-unsur yang mendukung.

Dalam penciptaan karya sastra tak pernah lepas dari struktur puisi yang di dalamnya terdapat penggunaan kata konkret. Sangat mustahil bila karya sastra lahir tanpa adanya keterlibatan atau keterkaitan antar unsur. Permasalahan kata konkret ini masih berkaitan dengan imaji, artinya pemilihan kata terhadap kata tertentu akan menyebabkan timbulnya daya bayang pembaca tersentuh karena beberapa indra dipancing untuk membayangkan sesuatu. Daya bayang ini tentu saja tergantung kepada kemampuan masing-masing pembaca menurut Hasannudin (2012, hlm. 88).

Kosasih (2012, hlm. 97) mengatakan bahwa penyair berusaha mengkonkretkan ide yang masih abstrak dan berusaha menghubungkan intuisinya sebagai penyair dengan imajinasi yang ada pada pembaca. Menata kata sedemikian rupa sehingga makna abstrak menjadi konkret dan nyata. Orang tidak mungkin mengetahui perasaan sedih jika tidak dikonkretkan. Misalnya lewat bahasa, maka penyair berusaha mengkonkretkan idenya melalui bahasa.

Dalam puisi ada yang tingkat kepuitisannya rendah, sedang dalam menyajikan sebuah gagasan dan ada juga yang sangat puitis. Kepuitisan itu dilihat dari bahasa yang digunakan. Puisi yang puitis akan menggunakan bahasa yang mengundang dan menarik pembaca untuk ikut dalam suasana puisi tersebut. Penyair menggunakan unsur imaji yang kuat agar pembaca dapat merasakan pengalaman di dalam puisi. menurut Waluyo (2003, hlm. 10) mengatakan bahwa imaji adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat memperjelas atau memperkonkret apa yang dinyatakan oleh penyair. Melalui imaji, apa yang digambarkan seolah-olah dapat dilihat, didengar, dan dirasakan.

Coombes (2014, hlm. 81) menegaskan bahwa dalam tangan seorang penyair yang bagus, imaji itu segar dan hidup, berada dalam puncak keindahannya untuk mengintensifkan, menjernihkan, dan memperkaya. Sebuah imaji yang berhasil menolong orang merasakan pengalaman menulis terhadap objek dan situasi yang dialaminya, memberi gambaran yang setepatnya, hidup, kuat, ekonomis, dan segera dapat kita rasakan dan dekat dengan hidup kita. Altenbernd (2014, hlm. 82) mengatakan bahwa orang harus mengerti kata-kata, yang dalam hubungan ini juga harus dapat mengingat sebuah pengalaman indraan objek-objek yang disebutkan

atau diterangkan, atau secara imajinatif membangun semacam pengalaman di luar hal-hal yang berhubungan sehingga kata-kata akan secara sungguh-sungguh berarti kepada kita. Pembaca akan mudah menanggapi hal-hal yang dalam pengalamannya telah tersedia simpanan imaji-imaji yang kaya.

Imaji bisa muncul apabila seseorang mau memikirkan atau mengimajinasikan sesuatu yang dibacanya melalui perasaan. Sebab manusia mengalami dan melihat apa yang ada di dunia ini melalui perasaan. Menurut Situmorang (2013, hlm. 17) mengatakan bahwa pada setiap karyanya, sang penyair berusaha sekuat tenaga dan sekuat daya dengan pilihan kata dan jalinan kata agar pembacanya dapat melihat, merasakan, mendengar seperti apa yang dilukiskan penyair melalui fantasinya (imajinya). Dapat dikatakan bahwa kita menikmati semuanya itu melalui pengalaman yang ada pada rasa kita.

Banyak yang keliru dalam memahami kata konkret dan imaji yang terdapat dalam puisi. Hal ini terbukti dengan kata konkret yang dalam pengimajiannya seperti penggalan puisi *dengan kuku-kuku besi* bukan berarti kuku-kuku besi di sini kuku yang terbuat dari besi melainkan kaki kuda yang bersepatu besi. Dalam pengimajiannya pun kita bingung seperti apa bentuk kuku-kuku besi itu.

Dengan demikian, analisis kata konkret dan imaji dalam puisi penting untuk dikaji sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan serta dapat mempermudah pembaca dalam memahami isi puisi.

Penelitian terdahulu menjadi tolok ukur penulis dalam penelitian ini. Penelitian sebelumnya berjudul *Analisis Struktur Puisi Kita Adalah Pemilik Syah Republik Ini Karya Taufik Ismail*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada kajian yang diteliti dengan lebih memfokuskan pada kata konkret dan imaji dibanding dengan kajian struktur yang lainnya. Selain hal itu, hal yang membedakan lainnya adalah penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif analitik sedangkan kajian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Untuk itu, penulis mengambil judul, “Analisis Kata Konkret dan Imaji Pada Kumpulan Puisi *Buku Latihan Tidur* Karya Joko Pinurbo Sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMA”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah penentuan konsentrasi sebagai petunjuk suatu arah penelitian dalam usaha mengumpulkan dan mencari informasi serta sebagai acuan dalam mengadakan pembahasan atau pengamatan sehingga penelitian tersebut benar-benar mendapatkan hasil yang diinginkan. Berdasarkan uraian di atas penulis memfokuskan penelitian sebagai berikut.

A. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan-pertanyaan umum tentang konsep yang diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kata konkret pada Kumpulan Puisi Buku Latihan Tidur Karya Joko Pinurbo Sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMA?
2. Bagaimanakah jenis-jenis imaji pada Kumpulan Puisi Buku Latihan Tidur Karya Joko Pinurbo Sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMA?
3. Bagaimanakah ketepatan Kumpulan Puisi Buku Latihan Tidur Karya Joko Pinurbo Sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMA?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk memecahkan permasalahan yang terdapat dalam latar belakang masalah dan rumusan masalah. Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis kata konkret pada Kumpulan Puisi Buku Latihan Tidur Karya Joko Pinurbo Sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMA
2. Menganalisis jenis-jenis imaji pada Kumpulan Puisi Buku Latihan Tidur Karya Joko Pinurbo Sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMA
3. Untuk memaparkan ketepatan Kumpulan Puisi Buku Latihan Tidur Karya Joko Pinurbo Sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMA

C. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian tentunya manfaat merupakan hal yang sangat penting. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis adalah manfaat untuk memberikan kontribusi konkret, khususnya dalam pelaksanaan belajar mengajar Bahasa Indonesia. Hasil dari penulisan ini semoga menjadi bahan acuan dalam menganalisis suatu puisi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat secara langsung dari hasil penelitian yang dapat digunakan oleh penulis. Manfaat dalam penelitian ini diharapkan berguna bagi pendidik bahasa Indonesia dan penulis. Pelaksanaan penelitian ini, semoga memberikan dampak yang baik.

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak diantaranya:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memperoleh rumusan mengenai teori puisi dan kegiatan penelitian ini diharapkan menambah pengalaman dan pengetahuan, serta menambah kreativitas dalam berpikir terutama dalam kegiatan menganalisis kata konkret dan imaji pada puisi.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dan mampu memperjelas mengenai konsep puisi dan dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran, dan digunakan sebagai tindak lanjut apabila mendapati permasalahan pada pembelajaran puisi khususnya sastra.

c. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini dapat memberikan dampak bagi peserta didik yaitu dapat menumbuhkan motivasi dalam membaca pemahaman dalam pembelajaran, serta meningkatkan rasa tanggung jawab dalam proses pembelajaran.